

## **Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Responsibilitas Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja**

**Idrus Stambul, Ahmad Anto, Nus Syamsu, Hamzah**

**Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bongaya Makassar**  
[idrussambul@stiem-bongaya.com](mailto:idrussambul@stiem-bongaya.com)

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja. Penelitian ini dilakukan pada guru-guru pada SMK Negeri 4 Takalar. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dimana pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan peneliti kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah 33 responden (guru). Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian atau 33 responden (guru). Hasil kuesioner tersebut telah diuji validitas dan reliabilitas dan telah diuji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis datanya analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Sciens* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru. Sedangkan secara parsial transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas pengelolaan keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.

Kata kunci: Transparansi, Akuntabiitas, Responsibilitas, Kinerja Guru

### **Pendahuluan**

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan yang telah digariskan dalam peraturan perundang-undangan, tidak terlepas dari keberhasilan komponen sumber daya manusia, yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan sekolah. Sumber Daya Manusia yang potensial, profesional dan berkompeten dalam suatu lembaga pendidikan, akan mampu berkontribusi besar dalam mendukung kesuksesan pencapaian tujuan sekolah. Oleh sebab itu, tidak mungkin mutu pendidikan akan meningkat apabila kualitas dari penyelenggara pendidikan tidak ditingkatkan (Daniel & Rediana, 2014).

Pada dasarnya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, salah satu dari faktor tersebut adalah guru. Kedudukan yang paling penting dalam proses pembelajaran di sekolah adalah seorang guru dan tentunya tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, karena guru sebagai subjek pendidikan sangat menjadi penentu keberhasilan dalam dunia pendidikan (Widoyoko dan Rinawat, 2012). Undang-undang tentang sistem Pendidikan Nasional yaitu UU No.20 tahun 2003, menyatakan dengan jelas bahwa kewajiban seorang tenaga pendidik itu harus memiliki sebuah komitmen secara profesional demi meningkatkan mutu dari sebuah pendidikan. Untuk itu, seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, karena seorang guru dituntut agar memiliki kompetensi agar dapat mendukung kinerja dan profesional yang baik (Daniel & Rediana, 2014).

Dana Bantuan Operasional (BOS) sekolah merupakan salah satu bentuk pendanaan yang bersumber dari APBN. Program BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat luas terutama masyarakat yang kurang mampu dan ingin melanjutkan pendidikannya. Program BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 12 (dua belas) tahun. Efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan tentunya juga bergantung pada keuangan dan pembiayaan. Komponen keuangan ini perlu dikelola dengan sebaik-baiknya agar semua

masyarakat yang kurang mampu bisa merasakan yang namanya pedidinkan dengan adanya prgoram BOS ini (Haqiqi, 2019).

Pemerintah kini telah mengubah kebijakan penyaluran dan penggunaan dana Bantuan Operasional sekolah (BOS). Perubahan tersebut diumumkan melalui jumpa pers "sinergi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Dana Desa Berbasis Kinerja" pada senin, 10 Februari 2020 di Aula Djuanda gedung juanda I Kemenkeu, jakarta. Menteri Pedidinkan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim menyatakan melalui kebijakan Merdeka Belajar episode ketiga, penggunaan dana BOS dibuat fleksibel, salahsatunya sebagailangkah awaluntuk meningkatkan kesejahteraan guru-guru honorer (Prodjo, 2020).

Dunia sekarang sedang dilanda pandemi Covid-19 dan Negara Indonesia juga terkena dampak dari pandemi ini. sebagaimana yang dikutip dari website kompas.com Indonesia menjadialah satu negara positif virus corona ( Covid-19). Kasus pertama yang terjadi Tanah Air menimpa dua warga Depok Jawa Barat. Hal ini diumumkan langsung Presiden Joko Widodo di Istana Kepresidenan Jakarta pada senin 02 Maret 2020 (Ihsanuddin, 2020). Pandemi Covid-19 ini tentunya juga berdampak pada dunia pendidikan. selain itu, kegiatan belajar mengajar harus tetap berjalan meskipun harus dilaksanakan secara daring (online) demi mencerdaskan anak bangsa.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengatakan dana Bantuan Operasional sekolah (BOS) dapat digunakan guru dan murid untuk membeli kuota internet selama kegiatan belajar dilakukan di rumah di tengah pandemi Covid-19. Nadiem Makarim mengatakan penggunaan dana BOS untuk pembelian kuota internet menjadi kewenangan kepala sekolah. Pasalnya kepala sekolah yang berhak mengatur penggunaan dana BOS (Wicaksono, 2020). Oleh sebab itu, kepala sekolah dituntut agar dana pendidikan yang diperoleh dapat dikelola secara profesional. sebagai seorang pengelola keuangan, tentunya kepala sekolah harus bisa memahami konsep pengelolaan keuangan sekolah dengan baik sehingga mampu mengimplementasikan kegiatan pengelolaan dana sekolah dengan tepat. selain itu, kepala sekolah juga diharuskan agar memahami peraturan-peraturan yang berlaku terkait dengan pengelolaan keuangan sekolah serta pendanaan pendidikan dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan dan efisien.

Persoalan keuangan di masa pandemi Covid-19 ini merupakan hal yang sangat sensitif. Hal ini dikarenakan anjuran pemerintah yang melarang masyarakat untuk beraktifitas diluar rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19. semua kegiatan dikerjakan dari rumah atau Work from Home (WFH) yang membuat banyak masyarakat merasa dirugikan terlebih bagi pekerja yang pekerjaannya tidak bisa dikerjakan dari rumah. Banyak sekolah dan perguruan tinggi yang ditutup untuk sementara waktu, hal ini membuat guru dan dosen terpaksa melakukan proses pembelajaran dari rumah. seperti yang kita ketahui, masih banyak daerah di Indonesia yang belum mengizinkan pembelajaran tatap muka di sekolah, salah satunya di sekolah MK Negeri 4 Takalar yang berada di kecamatan Galesong Utara, kabupaten Takalar, provinsi Sulawesi Selatan.

Dalam melakukan proses pembelajaran dari rumah atau secara online, tentunya membutuhkan kuota internet. sudah banyak guru-guru yang mengeluhkan akan hal itu, selain dikarenakan membutuhkan biaya untuk membeli kuota internet, pembelajaran ini masih dirasa kurang efektif untuk diterapkan di beberapa sekolah yang ada di Indonesia salah satunya di MK Negeri 4 Takalar.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Pengelolaan Keuangan Sekolah**

Pengelolaan keuangan di sebuah sekolah tentu merupakan bagian dari manajemen pengelolaan keuangan. seperti yang diketahui secara umum bahwa manajemen keuangan adalah sebuah pengendali atau pengontrol terhadap fungsi keuangan. Dimana kegiatan perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pencarian, penyimpanan, pengendalian dan pemeriksaan keuangan termasuk dalam pengelolaan keuangan (Indawati, dkk, 2019). Manajemen keuangan di sekolah sama halnya dengan manajemen keuangan pada umumnya. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2011) dalam Indawati, dkk

(2019) mendefinisikan bahwa pengelolaan keuangan sebagai tindakan kepengurusan/ketatausahaan keuangan hingga menjadi laporan keuangan. Dengan kata lain, pengelolaan keuangan sekolah adalah suatu aktivitas untuk mengatur keuangan sekolah dimana penyusunannya dimulai dengan perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan sekolah. Dalam sistem Pedidinkan Nasional menjelaskan bahwa dana pendidikan merupakan seluruh rangkaian pengeluaran yang dapat berupa sumber daya (input), baik berupa barang ataupun uang untuk digunakan demi menunjang kegiatan proses belajar mengajar disekolah.

### **Kinerja Guru**

Kinerja terjemahan dari istilah “performance”. Kinerja merupakan hasil dari pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan bakat atau kemampuan seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja merupakan suatu perwujudan dari kemampuan atau skill dalam bentuk karya nyata atau yang bisa dilihat maupun dirasakan. Sedangkan dalam suatu organisasi atau jabatan, kinerja bisa berarti fungsijabatan dalam periode waktu tertentu (Kane, 1986 dalam Widoyoko dan Rinawati, 2012). Menurut Sabaruddin dan Suhendra (2019) kinerja seorang guru merupakan kegiatan yang harus dicapai dalam sebuah organisasi agar sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi demi upaya mencapai visi misi, serta tujuan dari organisasi itu sendiri, dan juga organisasi tersebut tidak melanggar hukum dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam UU No. 14 tahun 2005 pasal 1 tentang Guru dan Dosen, disebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik pada sesuai dengan jenjang pendidiknya. Kinerja sebenarnya aspek yang sangat penting dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Agar suatu tujuan dapat dicapai secara maksimal, maka perlu kinerja yang disiplin baik secara kelompok maupun secara individu. Demikian pula sebaliknya suatu kegagalan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan merupakan akibat dari kinerja tim atau individu yang bekerja tidak maksimal.

### **Transparansi**

Transparansi diartikan sebagai keterbukaan dalam pelaksanaan sebuah proses atau kegiatan dan merupakan salah satu syarat penting dalam menciptakan good governance (Tahir, 2011). Transparansi menurut Tandililing (2019), bahwa pada sebuah pengawasan terdapat adanya kebijakan terbuka. Selain itu transparansi juga diartikan bahwa pada sebuah organisasi terdapat ketersediaan informasi yang mudah dan bebas serta dapat diakses oleh orang-orang yang akan terkena dampak kebijakan dari organisasi tersebut (Ramadona, 2020). Transparansi memiliki prinsip untuk menjamin adanya akses dan kebebasan kepada setiap orang agar dapat memperoleh setiap informasi terkait penyelenggaraan pemerintahan, baik dari segi informasi kebijakan, proses pembuatan hingga pelaksanaan serta hasil-hasil yang telah dicapai. Transparansi sendiri dibangun atas dasar arus informasi yang bebas pada seluruh proses dalam pemerintahan, lembaga-lembaga, dan informasi yang perlu diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan, serta informasi yang harus memadai agar bisa dimengerti dan dipantau (Hadijah, 2019).

Prinsip transparansi pengelolaan pendidikan yaitu dilakukan dengan pemenuhan asas kepatutan dan tata kelola yang baik dari pemerintah, pemerintah daerah, penyelenggara pendidikan yang didirikan masyarakat, serta satuan pendidikan, itu sesuai dengan Peraturan Pemerintah tentang Pendanaan Pendidikan. Prinsip transparansi menjamin adanya akses dan kebebasan untuk setiap orang dalam memperoleh informasi terkait penyelenggaraan pemerintahan, seperti: informasi tentang kebijakan, proses pembuatan hingga pelaksanaan, serta hasil-hasil yang dicapai (Setyawan, 2015). Dilihat dari pengelolaan keuangan sekolah, transparansi memiliki prinsip yang berarti adanya keterbukaan dari pihak sekolah terkait pengelolaan dana sekolah yang dilakukan selama ini kepada komite sekolah serta kepada masyarakat umum tanpa adanya usaha untuk menutup-nutupi. Dengan adanya keterbukaan dalam pengelolaan keuangan sekolah akan memperbaiki *good governance* yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Untuk itu, partisipasi dari masyarakat umum dan komite sekolah

perlu ditingkatkan ketinggian yang lebih tinggi, agar dalam proses penyelenggaraan pendidikan semua pihak dapat berperan untuk mengawasi pengelolaan dana sekolah. jika hal ini dapat dicapai tentu akan berdampak baik terhadap mutu pendidikan (Prapliyati dan Margunani, 2019).

### **Akuntabilitas**

Akuntabilitas merupakan sebuah konsep etika yang berkaitan dengan kemampuan untuk menjelaskan setiap keputusan yang diambil serta untuk menjelaskan aktivitas yang dilakukan (Risna, 2020). Menurut Halim (2012 : 255) akuntabilitas memiliki artidimana seseorang atau suatu lembaga harus mempertanggungjawabkan segala tindakan yang dilakukan kepada pemberi wewenang. sementara itu, Thoyibatun (2018) mengutip bahwa akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban atasdelegasi wewenang maupun tugas yang diberikan kepada setiap instansi pemerintah dan pada setiap satuan kerja atau unit kerja yang berada didalamnya. Akuntabilitas juga diartikan sebagai keharusan untuk memberikan pertanggungjawaban atau pun untuk menjawab serta menjelaskan setiap apa yang sudah dikerjakandan penyelenggaraan organisasi kepada pihak yang memiliki hak dan wewenang untuk meminta keterangan terhadap organisasi tersebut (Tandililing, 2019).

Dalam pengelolaan dana pendidikan, sekolah harus mampu mempertanggungjawabkan segala kegiatan yang dijalankan oleh sekolah yang bersangkutan kepada pemangku kepentingan dan masyarakat umum. Untuk itu, akuntabilitas memiliki prinsip bahwa pengelolaan dana pendidikan harus dilaksanakan agar sekolah mampu menggunakan dana pendidikan secara efektif dan efisien. Dengan diterapkannya prinsip akuntabilitas maka akan memperkecil kasus tindak pidana korupsi yang saat ini marak terjadi (Prapliyati dan Margunani, 2019).

### **Responsibilitas**

Responsibility berasal dari kata latin 'responsus' yang awalnya digunakan untuk pemberian makna adanya kewajiban moral dalam menyelesaikan tugas yang dipercayakan kepada seseorang. Hal ini memberikan konotasi adanya internalisasi dari suatu kewajiban atau rasa kepemilikan pribadi dari suatu penugasan. Gagal menyelesaikan penugasan dari kewajiban tersebut menjadi dasar dari adanya rasa malu dan bersalah (Alijoyo, 2019). Tanggung jawab (responsibility) merupakan suatu tugas yang diberikan kepada seseorang dimana tugas tersebut merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dimana tugas tersebut apabila tidak dilaksanakan dengan baik, maka ada konsekuensi yang akan didapatkan dikarenakan adanya kegagalan dalam menjalankan tugas atau amanah yang diberikan kepadanya. (Rani, 2018).

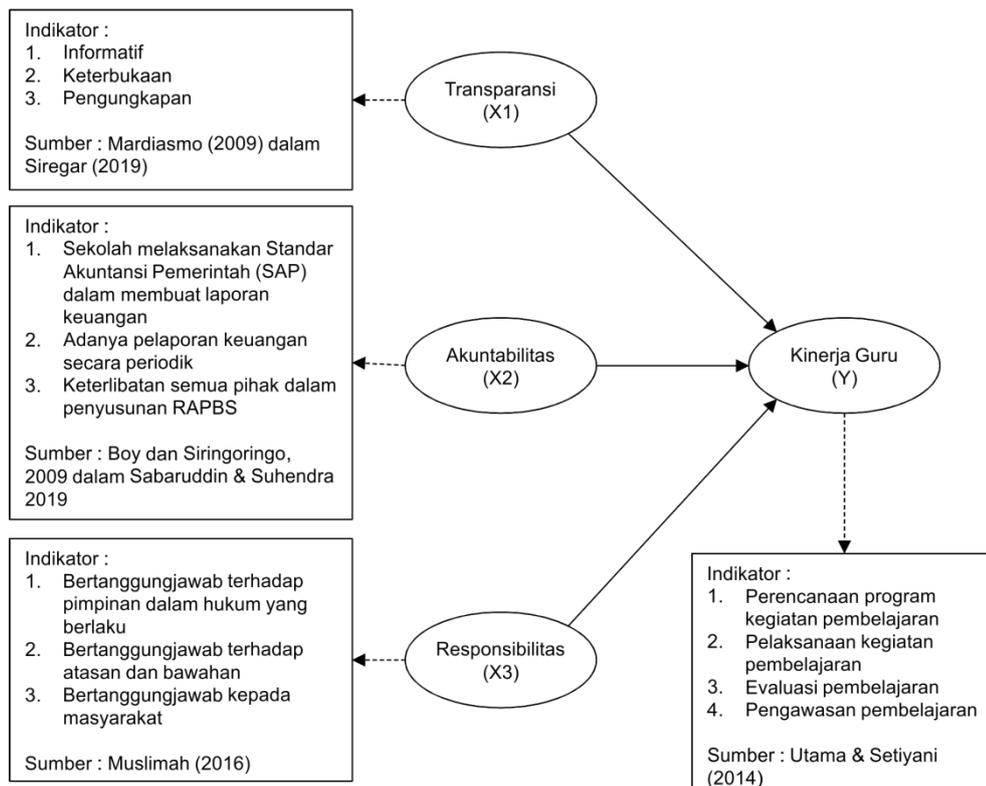
Dwiyanto (2008:143) dalam Indarti dan Patrisia (2020) mengemukakan responsibility atau responsibilitas yang artinya tanggungjawab merupakan suatu yang menunjukkan seberapa jauh proses pemberian pelayanan publik dilakukan apakah sesuai dengan ketentuan administrasi serta organisasi yang benar dan telah ditetapkan. Dalam pemberian pelayanan memiliki berbagai ketentuan-ketentuan administrasi serta prinsip-prinsip organisasi yang telah ditetapkan guna menunjang kualitas tanggungjawab pegawai terhadap kinerja dalam pemberian pelayanan.

Dilihat dari pemenuhan dimensi responsibility atau tanggungjawab dalam pemberian pelayanan publik sudah cukup baik, dimana pemberian pelayanan sudah jelas dan terarah melalui ketentuan dan prinsip. Akan tetapi hal tersebut masih membutuhkan sejumlah perbaikan atas pelayanan dalam dimensi responsibility atau tanggungjawab seperti: masih kurangnya tenaga ASN dan tenaga honorer yang mendominasi pemberian pelayanan. sehingga terdapat beberapa pegawai yang memiliki skill dan keterampilan yang masih dibawah standar, memiliki sikap yang acuh tak acuh, serta etika moral yang masih rendah (Indarti dan Patrisia, 2020).

## Kerangka Konseptual dan Hipotesis

### Kerangka Konseptual

Peningkatan kinerja guru di SMK Negeri 4 Takalar ditentukan berbagai faktor antara lain transparansi, iakuntabilitas, dan responsibilitas pengelolaan keuangan sekolah. Berdasarkan masalah, teori dan penelitian terdahulu maka kerangka konseptual



### Hipotesis

- H1 : Transparansi (X1) pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja
- H2 : Akuntabilitas (X2) pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja
- H3 : Responsibilitas (X3) pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja

## **Metode Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru yang mengajar di UPT SMK Negeri 4 Takalar baik AsN maupun Non AsN sebanyak 34 orang, yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu seluruh guru yang mengajar di UPT. SMK Negeri 4 Takalar karena teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. sampling jenuh adalah teknik dalam menentukan sampling dengan menjadikan semua populasi digunakan sebagai sampel yang dikarenakan jumlah populasinya relatif sedikit. Adapun sampel pada penelitian ini yaitu seluruh guru yang mengajar di UPT SMK Negeri 4 Takalar baik ASN maupun Non AsN sebanyak 34 orang. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendasari penggunaan analisis regresi. Model regresi yang dilakukan dalam pengujian data harus terhindar dari kemungkinan terjadinya penyimpangan. Uji asumsi klasik terdiri atas uji inormalitas data, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas.

### *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan/informasi data dilakukan dengan cara pembagian kuesioner ke guru di UPT SMK Negeri 4 Takalar. Kuesioner adalah teknik atau cara pengambilan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung melakukan tanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan data ini juga disebut dengan angket berisi pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh para responden. Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan metode tinjauan kepustakaan dengan mengumpulkan bahan-bahan dari berbagai sumber dan mempelajari buku-buku, jurna ilmiah, catatan-catatan, juga mengakses website dan situs-situs yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kegiatan yang diteliti dan memperoleh landasan teori yang memadai.

### Metode Analisis

sehubungan dengan pendekatan penelitian adalah kuantitatif, maka analisis yang di gunakan adalah:

#### Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013: 29) analisis statistik deskriptif adalah analisis yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi penjelasan terhadap obyek yang di teliti melalui data sampel atau populasi yang ada, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan dan ini berlaku untuk umum.

Dalam penelitian yang dilakukan ini, analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan persepsi responden terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Perhitungan dari analisis deskriptif berdasarkan persentase jawaban responden terhadap pertanyaan penelitian dengan menggunakan nilai rata-rata dari setiap indikator yang diajukan untuk menggambarkan persepsi seluruh responden. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, selanjutnya dilakukan interpretasi persepsi responden.

#### **Analisis statistik Infrensial**

Analisis statistik Infrensial adalah statistik yang digunakan untuk mendeskriptifkan data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (diinferensialkan) untuk populasi dimana sampel diambil. Analisis ini digunakan untuk menjawab masalah dengan sekaligus menguji hipotesis. Analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat statistik regresi linear berganda.

Regresi linear berganda yaitu pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaan untuk memprediksi variabel dependen (Y) apabila variabel independen dua atau lebih ( $X_1, X_2 \dots X_n$ ). Model regresi dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja guru  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1\beta_2\beta_3$  = Koefisien regresi masing-masing variabel  
X1 = Transparansi  
X2 = Akuntabilitas  
X3 = Responsibilitas

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### *Uji Instrumen*

**Tabel 5.1 : Hasil uji reliabilitas variabel**

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Transparansi (X1)	.942	.946	7
Akuntabilitas (X2)	.924	.935	9
Responsibilitas (X3)	.894	.891	5
Kinerja Guru (Y)	.900	.911	9

### Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa angka dari nilai Cronbach Alpha pada variabel independen dan dependen dalam penelitian ini, menunjukkan besaran diatas nilai 0,06. Halini berarti seluruh pernyataan untuk variabel independen dan dependen adalah reliabel dan dapat disimpulkan bahwa instrumen pernyataan kuesioner menunjukkan keandalan dalam mengukur variabel-variabel dalam model penelitian.

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 5.2 : Hasil uji normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Predicted Value
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	39.0303030
	Std. Deviation	3.68602949
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.118
	Negative	-.135
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.133 <sup>c</sup>

### Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan nilai Test Statistic  $0,135 > 0,05$  dan nilai Asymp. Sig. (2-tiled) sebesar  $0,133 > 0,05$ , berarti data yang diuji berdistribusi secara normal.

### Uji Multikolonieritas

**Tabel 5.3 : Hasil uji multikolonieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	16.894	5.096		3.315	.002		
X1	-.070	.188	-.093	-.371	.714	.284	3.521
X2	.367	.232	.511	1.584	.124	.170	5.893
X3	.488	.396	.293	1.233	.227	.313	3.193

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolonieritas yaitu jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF (Variance Inflation Factor)  $< 10$ , maka data dinyatakan tidak memiliki masalah multikolonieritas. Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa nilai Tolerance pada variabel Transparansi (X1), Akuntabilitas (X2), dan Responsibilitas (X3) lebih besar dari  $0,10$ . Sementara itu nilai VIF (Variance Inflation Factor) pada variabel Transparansi (X1), Akuntabilitas (X2), dan Responsibilitas (X3)  $< 10$ , menandakan bahwa antara variabel tidak terjadi multikolonieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5.4 : Hasil uji heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.162	3.345		-.048	.962
X1	-.114	.123	-.310	-.924	.363
X2	-.019	.152	-.053	-.123	.903
X3	.296	.260	.364	1.138	.265

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yaitu apabila nilai sig  $> 0,05$  berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, namun apabila nilai sig  $< 0,05$  berarti terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan ini dilakukan dengan uji glejser. Uji glejser maksudnya adalah untuk meregres nilai absolute residuali terhadap variabel independen. Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa nilai sig pada variabel Transparansi (X1), Akuntabilitas (X2), dan Responsibilitas (X3)  $> 0,05$  jadi dapat disimpulkan data ini memenuhi uji asumsi klasik pada uji heteroskedastisitas.

### Analisis Statistik Inferensial

Berikut adalah hasil dari analisis statistik inferensial:

**Tabel 5.5 : Hasil analisis statistic inferensial Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.894	5.096		3.315	.002
X1	-.070	.188	-.093	-.371	.714
X2	.367	.232	.511	1.584	.124
X3	.488	.396	.293	1.233	.227

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui nilai koefisien regresi transparansi (X1) = -0,070, akuntabilitas (X2) = 0,367, responsibilitas (X3) = 0,488 dan nilai konstanta sebesar 16,894. Dengan demikian terbentuk persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 16,894 - 0,070X1 + 0,367X2 + 0,488X3$$

Model ini menunjukkan bahwa koefisien regresi hasil taksiran bertanda negatif dan positif. Hasil ini memberikan gambaran bahwa adanya hubungan yang negative dari variabel transparansi (X1) terhadap variabel kinerja guru (Y) yang berarti bahwa semakin meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan maka akan mengurangi/menurunkan kinerja guru. Sedangkan variabel akuntabilitas (X2) dan responsibilitas (X3) memiliki hubungan positif dengan kinerja guru (Y) yang berarti bahwa semakin meningkat akuntabilitas dan responsibilitas pengelolaan keuangan maka kinerja guru akan meningkat.

Dapat dijelaskan variabel transparansi (X1) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,07 berarti apabila transparansi meningkat sebesar 1%, maka kinerja guru akan mengalami penurunan sebesar 0,07% pada saat variabel bebas lainnya tidak berubah (konstan). Variabel akuntabilitas (X2) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,367 berarti apabila akuntabilitas meningkat sebesar 1%, maka kinerja guru akan mengalami peningkatan sebesar 0,367% pada saat variabel bebas lainnya tidak berubah (konstan). Variabel responsibilitas (X3) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,488 berarti apabila responsibilitas meningkat sebesar 1%, maka kinerja guru akan mengalami peningkatan sebesar 0,488% pada saat variabel bebas lainnya tidak berubah (konstan).

Konstanta sebesar 16,894, artinya variabel transparansi (X1), akuntabilitas (X2), dan responsibilitas (X3) bernilai 0, maka nilai kinerja guru (Y) sebesar 16,894%.

*Hasil uji determinasi (uji R<sup>2</sup>)*

Berikut tabel hasil pengujian determinasi penelitian :

**Tabel 5.6 : Hasil uji determinasi (uji R<sub>2</sub>) Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 <sup>a</sup>	.487	.434	3.97489

Karena penelitian ini menggunakan regresi berganda, maka nilai yang digunakan adalah Adjusted R Square. Adjusted R Square sama dengan R Square, akan tetapi nilai ARS dapat naik maupun turun jika ada variabel yang baru dan variabel tersebut memiliki hubungan dengan variabel terikatnya. Nilai ASR dapat bernilai negatif, sehingga jika nilainya negatif, maka nilai tersebut dianggap 0, atau variabel bebas sama sekali tidak mampu menjelaskan variansi dari variabel terikatnya. Berbeda dengan penggunaan R Square. R Square sering menimbulkan permasalahan, yaitu bahwa nilai variabel terikat akan selalu meningkat dengan adanya penambahan variabel bebas dalam suatu model. Hal ini akan menimbulkan bias, sebab jika ingin memperoleh model dengan R tinggi, seorang

peneliti bisa sembarangan menambahkan variabel bebas dan nilai R akan meningkat, meskipun variabel bebas yang ditambahkan tidak ada hubungannya dengan variabel terikat (Huda, 2017).

Pada tabel 5.6 diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,434. Berdasarkan nilai Adjusted R Square (R<sup>2</sup>) ini dapat dikatakan bahwa sebesar 43,4% variasi perubahan kinerja guru yang dapat dijelaskan oleh transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab secara bersama-sama, sedangkan variasi perubahan kinerja guru yang tidak dapat dijelaskan oleh transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab tetapi bisa dijelaskan oleh fakta-fakta lain yang tidak diamati oleh peneliti adalah sebesar 56,6% (100% - 43,4%).

*Hasil Uji Simultan (Uji F)*

Hasil uji simultan (uji.F) dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5.7 : Hasil uji simultan (uji F)**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	434.778	3	144.926	9.173	.000 <sup>b</sup>
Residual	458.192	29	15.800		
Total	892.970	32			

Berdasarkan tabel 5.7 dimana nilai Fhitung sebesar 9.173 dan Ftabel pada tingkat kepercayaan 95% dan derajat bebas dan derajat bebas (3:29) yang diperoleh dari (k : n – k – 1) dimana “k” adalah jumlah variabel independen dan “n” adalah jumlah responden atau sampel. Maka dapat diperoleh nilai Ftabel = 2,934. Nilai ini dapat dicari di Microsoft excel dengan menggunakan rumus “=FINV(0.05,3,29)”.

Oleh karena itu Fhitung 9,173 lebih besar dari Ftabel 2,934 dengan derajat kekeliruan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Takalar.

*Hasil uji parsial (uji t)*

Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.8 : Hasil uji parsial (uji t)**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.894	5.096		3.315	.002
X1	-.070	.188	-.093	-.371	.714
X2	.367	.232	.511	1.584	.124
X3	.488	.396	.293	1.233	.227

*Pengaruh transparansi pengelolaan keuangan terhadap kinerja guru*

Hasil yang ditunjukkan pada tabel 5.8 pada uji parsial (uji t) diperoleh nilai thitung untuk variabel X1 sebesar -0,371 dan tidak signifikan pada tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ), nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,714 > 0,05. Hasil perhitungan thitung sebesar -0,371 dan ttabel pada tingkat

kepercayaan 95% dengan derajat bebas ( $k : n - k - 1$ ) ( $33 : 33 - 3 - 1 = 29$ ) maka diperoleh t-tabel sebesar 2,045. nilai ini diperoleh dari Microsoft excel dengan menggunakan rumus “=TINV(5%,29)”.

Oleh karena nilai t-hitung untuk koefisien variabel transparansi sebesar  $-0,371 < t$ -tabel sebesar 2,045 pada  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95 % dapat dikatakan bahwa transparansi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Takalar. Transparansi pengelolaan keuangan secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja guru. Artinya bahwa transparansi dalam pengelolaan keuangan dapat menurunkan kinerja guru, akan tetapi penurunan kinerja guru tersebut tidak memberikan makna atau tidak memberikan arti apa-apa terhadap penurunan kinerja guru. Dengan kata lain transparansi pengelolaan keuangan hanya merupakan partisipasi semu.

#### *Pengaruh akuntabilitas pengelolaan keuangan terhadap kinerja guru*

Hasil yang ditunjukkan pada tabel 5.13 pada uji parsial (uji t) diperoleh nilai t-hitung untuk variabel X2 sebesar 1,584 dan tidak signifikan pada tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ), nilai signifikan yang diperoleh sebesar  $0,124 > 0,05$ . Hasil perhitungan t-hitung sebesar 1,584 dan t-tabel pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat bebas ( $k : n - k - 1$ ) ( $33 : 33 - 3 - 1 = 29$ ) maka diperoleh t-tabel sebesar 2,045. nilai ini diperoleh dari Microsoft excel dengan menggunakan rumus “=TINV (5%,29)”.

Oleh karena nilai t-hitung untuk koefisien variabel akuntabilitas sebesar 1,584 lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,045 pada  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95 % dapat dikatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Takalar. Akuntabilitas pengelolaan keuangan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja guru. Artinya bahwa akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dapat meningkatkan kinerja guru, akan tetapi peningkatan kinerja guru tersebut tidak terlalu memberikan makna atau tidak memberikan arti apa-apa terhadap peningkatan kinerja guru.

#### *Pengaruh responsibilitas pengelolaan keuangan terhadap kinerja guru*

Hasil yang ditunjukkan pada tabel 5.13 pada uji parsial (uji t) diperoleh nilai t-hitung untuk variabel X3 sebesar 1,233 dan tidak signifikan pada tingkat kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ), nilai signifikan yang diperoleh sebesar  $0,227 > 0,05$ . Hasil perhitungan t-hitung sebesar 1,233 dan t-tabel pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat bebas ( $k : n - k - 1$ ) ( $33 : 33 - 3 - 1 = 29$ ) maka diperoleh t-tabel sebesar 2,045. nilai ini diperoleh dari Microsoft excel dengan menggunakan rumus “=TINV (5%,29)”.

Oleh karena nilai t-hitung untuk koefisien variabel responsibilitas sebesar  $1,233 < t$ -tabel sebesar 2,045 pada  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95 % dapat dikatakan bahwa responsibilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Takalar. Responsibilitas pengelolaan keuangan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja guru. Artinya bahwa responsibilitas dalam pengelolaan keuangan dapat meningkatkan kinerja guru, akan tetapi peningkatan kinerja guru tersebut tidak terlalu memberikan makna atau tidak memberikan arti apa-apa terhadap peningkatan kinerja guru.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang diuji dengan menggunakan perhitungan statistic mengenai pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Responsibilitas Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 4 Takalar, maka dapat disimpulkan :

Transparansi, Akuntabilitas, dan Responsibilitas pengelolaan keuangan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Takalar. Transparansi secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Takalar.

Akuntabilitas secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Takalar. Reponsibilitas secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 4 Takalar.

## **Saran**

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas maka saran yang diuraikan yaitu:

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melaksanakan penelitian dengan responden yang lebih luas agar penelitian dapat digunakan secara universal. serta peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian, agar dapat diketahui adanya variabel lain yang mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan.

Saran untuk perguruan tinggi lebih mengembangkan keilmuan pendalaman materi maupun skill, atau bisa juga mengadakan seminar yang berhubungan dengan akuntansi sektor publik.

Bagi SMK Negeri 4 Takalar sekiranya agar proses pengelolaan keuangan di sekolah hendaknya kepala sekolah dapat senantiasa memegang teguh dan menjalankan prinsip-prinsip good governance secara konsisten dan berkesinambungan. selain itu, disarankan kepada kepala sekolah agar pengelolaan keuangan sekolah sebaiknya dapat meningkatkan akuntabilitas dalam proses pengelolaan keuangan sekolah dengan melibatkan orang tua ataupun siswa dalam pembahasan RAPBS, juga meningkatkan transparansinya dalam pengelolaan keuangan sekolah seperti halnya meningkatkan komunikasi dengan siswa, orang tua siswa, serta komite sekolah dalam pengambilan sebuah keputusan yang berkaitan dengan sekolah sebab transparansi, akuntabilitas, dan reponsibilitas pengelolaan keuangan sekolah secara simultan tidak mengabaikan salah satu dari ketiga variabel tersebut, dan terbukti dapat meningkatkan kinerja guru.

## **Daftar Pustaka**

- Alijoyo, Antonius. (2019). Makna Akuntabilitas dan Reponsibilitas : Konteks Manajemen Kepatuhan. ICoPI (Institute of Compliance Professional Indonesia). Halim, A. dan Muhammad Syam K. (2012). *Akuntansi Sektor Publik : Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta : Salemba empat.
- Haqiqi, Fauzan. (2019). Analisis Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Pengelolaan Dana Bos di SDN 11 Sendanu Darulihnan. Rekaman: Riset ekonomi Bidang Akuntansi dan Manajemen, 3(3), 235-245.
- Huda, Fatkhan Amirul. (2017). Koefisien Determinasi pada Regresi linear. Fatkhan.web.id.
- Ihsanuddin. (2020). Fakta lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia. Kompas.com : jernih Melihat Dunia.
- Indawati, Erna, dkk. (2019). Pengelolaan Keuangan Sekolah (MPPKS-KeU). Modul Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah. Diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Muslimah, S. (2016). Reponsibilitas pelayanan publik pada RSUD Salewangann Kabupaten Maros (*Doctoral dissertation*).
- Prapliiyati, P., & Margunani, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Sekolah Terhadap Produktivitas Sekolah. *economic education Analysis journal*, 8(3), 1030-1044.
- Ramadona, M. (2020). Peran Pengelolaan Keuangan Sekolah: Transparansi dan Akuntabilitas Kepada Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(2), 29-34.
- Rani, D. U. (2018). Peran guru BK dalam mengembangkan reponsibilitas siswa melalui layanan konseling individu di Man Pematang Bandar Kabupaten Simalungun (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

- Risna, (2020). Pengertian Akuntabilitas dalam Akuntansi dan Penerapannya. *Jurnal entrepreneur*.
- Sabaruddin, D., & Suhendra, e. S. (2019). Dampak Akuntabilitas, Transparansi dan Profesionalisme Paedagogik Terhadap Kinerja Guru Di Smkn 21 Jakarta. *jurnal Nusamba*, 4(1), 38-52
- Ramlah Ramlah, Nurlaely Razak, Muhammad Tafsir, Hasyim Mochtar, Djamilah Saleh (2022). The Effect of Corporate Governance and Profitability on Social Responsibility. *Jurnal BJRM* Vol 5 No.1
- Setyawan, M. H. D. (2015). Pengaruh Prinsip Keadilan, Transparansi dan Akuntabilitasd.Pengelolaan Anggaran Terhadap Produktivitas Sekolah ([Persepsi Guru SMPN 3 Mertoyudan Magelang) (*Doctoral Dissertation*, Universitas Negeri Semarang).
- Siregar, O. K. (2019). Akuntabilitas dan TransparansiPengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Tanjungbalai. *jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 57-71.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung.
- Tahir, Arifin. (2011). *Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. jakarta : Pustaka Indonesia Press
- Tandililing, j. (2019). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Sekolahterhadap Motivasi Mengajar Guru di Kabupaten Keerom. *Keuda: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 4(2).
- Thoyibatun, S. (2018). Faktor-faktor yang bepergnaruh terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi serta akibatnya terhadap kinerja organisasi. *Ekuitas (jurnal ekonomi dan Keuangan)*, 16(2), 245-260.
- Utama, D. A., & Setiyani, R. (2014). Pengaruh Transparansi,.Akuntabilitas,.dan Responsibilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Dinamika Pedidikan*, 9(2),100-114.
- Widoyoko, S. e. P., & Rinawat, A. (2012). *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *jurnal Cakrawala Pedidikan*, 5(2).